

Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra

Alifiah Nurachmana, S.S., M.Pd^{1*}, Drs. Albertus Purwaka, M.A¹, Drs. Supardi, M.Pd¹ dan Yuliani¹

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia
Jalan Yos Sudarso
alifiahnurachmana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud nilai edukatif yang terdapat dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (2019). Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan nilai religius (2) mendeskripsikan nilai moral (3) Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata (4) mendeskripsikan nilai estetika (5) mendeskripsikan nilai budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan kutipan pada novel. Sumber data yang dipakai yaitu novel yang berjudul Orang-orang Biasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat dan dimasukkan pada data penelitian. Teknik analisis data menggunakan perbandingan, kategorisasi, dan inferensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan data 1) nilai religius yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yaitu ada dua. Data 2) nilai moral yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yaitu ada delapan. Data 3) nilai sosial yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yaitu ada empat. Data 4) nilai estetika yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yaitu ada dua. Data 5) nilai budaya yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata yaitu ada dua.

Kata kunci: Nilai Religius, Nilai Moral, Nilai Sosial, Nilai Estetika, dan Nilai Budaya

ABSTRACT

The general objective of this research is to describe the form of educational values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata (2019). The specific objectives of this study are: (1) to describe religious values (2) to describe moral values (3) how the social values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata (4) describe aesthetic values (5) describe cultural values. is a descriptive qualitative research. The data used in this research are words and quotes from the novel. The data source used is the novel entitled Ordinary People. Data techniques are carried out using literature study techniques, reading techniques, and note-taking techniques. , and inference. The results of this study indicate the data 1) there are two religious values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata. Data 2) there are eight moral values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata. Data 3) there are four social values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata. Data 4) there are two aesthetic values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata. Data 5) there are two cultural values contained in the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata.

Keywords: Religious Values, Moral Values, Social Values, Aesthetic Values, and Cultural Values

I. PENDAHULUAN

Sumardjo dan Saini (1997: 3—4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang non empiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia.

Menurut Saryono (2009: 16—17) sastra bukan sekadar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan

kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009: 20). Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial (Luxemburg, 1984: 23). Sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Novel *Orang-orang Biasa* yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti merupakan novel best seller, novelis yang sudah mendunia yaitu Andrea Hirata. Novel ini merupakan karya ke-10 beliau. Novel ini diterbitkan dan dicetak untuk pertama kali oleh penerbit Bentang Pustaka pada Februari 2019 dengan tebal 281 halaman. *Orang-orang Biasa* adalah novel bergenre kejahatan, novel ini menceritakan tentang perjuangan, dan pengorbanan anak-anak yang ingin sekolah dengan keterbatasan biaya.

Novel *Orang-Orang Biasa* ini merupakan hamparan kisah fiktif yang diwarnai lautan emosi dan air mata, pembaca akan larut dan hanyut di dalam makna kehidupan. Dengan adanya kelebihan dan cerita yang sangat menarik pada novel *Orang-orang Biasa*, peneliti tertarik untuk menganalisis novel tersebut dengan judul “Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Novel ini memiliki kelebihan seperti bahasa yang lugas, jernih, dan mudah dipahami serta percitraan yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* mudah diekspresikan dan diinterpretasikan.

Teori sosiologi sastra dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa*, karena novel ini menceritakan latar kehidupan dalam bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai religius yang terkandung novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.
4. Mendeskripsikan nilai estetika yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.
5. Mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman *novelle*, dan dalam bahasa Inggris *novel*) yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil. Wiyatmi (2009: 28) menjelaskan novel sebagai bagian dari karya sastra berbentuk narasi yang isinya merupakan suatu kisah sejarah atau sebuah deretan peristiwa.

Nurgiyantoro (2005: 15) menyatakan, novel merupakan karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa novel dan romansa berada dalam kedudukan yang berbeda. Jassin (via Nurgiyantoro, 2009: 10) membatasi novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan

seseorang dan lebih mengenai suatu episode. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita karangan prosa yang panjang yang mengandung serangkaian cerita kehidupan yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan berbagai unsur yang mendukungnya supaya dapat menonjolkan watak dan sifat pelakunya. Seluk-beluk yang terjadi dalam cerita novel atau cerita fiktif tidak hanya sebagai suatu cerita khayalan semata, melainkan juga sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang sebagai suatu realitas baru atau fenomena yang dapat dilihat dan dirasakan.

Pendekatan yang utama dalam penelitian novel Orang-Orang Biasa adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra berasal dari kata “socio” atau society yang bermakna masyarakat dan “logi” atau logos yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi sastra adalah ilmu tentang masyarakat atau ilmu tentang kehidupan masyarakat (Saraswati, 2003: 2). Masyarakat itu sendiri sebenarnya merupakan suatu lembaga yang di dalamnya melibatkan unsur manusia yang saling berinteraksi. Manusia memiliki keunikan tersendiri yang masing-masing individu memiliki penampilan fisik, karakter juga keinginan yang berbeda.

Menurut Sapardi Djoko Damono (dalam Jabrohim, 2001: 169), pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertian dengan sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosio-kultural terhadap sastra. Pendekatan sosiologis ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu, tetapi semua pendekatan itu menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat.

Ratna (2007: 339—340) menyatakan bahwa model analisis dalam sosiologi sastra meliputi tiga macam yaitu (a) menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik dan model hubungan yang pernah terjadi disebut refleksi, (b) sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu dengan model hubungan (c) yang bersifat dialektika, dan menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu dan dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

Secara etimologis, teori berasal dari kata *theoria* (Yunani), berarti kontemplasi kosmos atau realitas. Setelah mengalami perluasan makna, secara definitif teori diartikan sebagai kumpulan konsep yang telah teruji keterangannya, yaitu melalui kompetensi ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuan di satu pihak, aplikasi dalam penelitian praktis di pihak yang lain. Teori berfungsi untuk mengubah dan membangun pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan. Dalam penelitian, teori berfungsi untuk mengarahkan, sebagai penunjuk jalan agar suatu penelitian tidak kehilangan arah. Karena itulah, menurut Goldmann (dalam Elizabeth dan Tom Burns, 1973: 111), apabila terjadi ketidaksesuaian dengan objek dan data penelitian, maka yang dimodifikasi adalah teori, bukan objeknya. Dalam suatu penelitian hendaknya hanya satu teori, dengan kalimat lain, apabila memanfaatkan lebih dari satu teori, maka teori-teori yang lain berfungsi sebagai subteori. Teori yang tidak valid dapat dioperasikan dibalik gejala sehingga penelitian memberi hasil secara maksimal.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 783) memiliki salah satu arti sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menurut Marhijanto (1999: 253) adalah harga atau ukuran; sifat-sifat yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu dikatakan bernilai bila sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Karya sastra pada dasarnya merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang. Kepekaan rasa dan kreativitas pengarang bukan saja mampu menyajikan keindahan rangkaian cerita, melainkan juga mampu memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat, serta beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil dari kreativitas pengarang yang semacam itulah yang mampu mendidik pembaca untuk mengarah kepada kesempurnaan hidup.

Adapun menurut Haryadi (1994: 73), nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan kearah tercapainya tujuan pendidikan. Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya dimasa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Ali, 1979: 215). Nilai pendidikan dalam sebuah novel berarti suatu ajaran bernilai luhur yang mendukung tujuan pendidikan yang digambarkan dalam unsur-unsur sebuah cerita fiktif naratif.

Jenis-jenis Nilai Edukatif

Tujuan pendidikan sebagai cita-cita pedagogis dirumuskan secara singkat, padat dan sarat dengan nilai-nilai edukatif yang bersifat fundamental. Adapun macam-macam nilai edukatif tersebut diantaranya. Menurut Sukardi (1997: 79) nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai berikut.

Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan kepercayaan atau ajaran agama tertentu. Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan simbol agama tertentu, kutipan, atau dalil suatu kitab suci, dan penggambaran nilai-nilai kehidupan yang dilandasi ajaran agama yang bersifat universal.

Agama adalah hak yang mutlak dalam kehidupan manusia, sehingga dari pendidikan ini diharapkan dapat membentuk manusia yang religius. Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang berkaitan erat, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan namun sebenarnya keduanya mempunyai makna yang berbeda. Seorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dalam kehidupan lebih dari sekedar lahiriah saja. Seorang penganut agama idealnya sekaligus religius.

Macam-macam Nilai Religius Menurut Sukardi (1997:79).

Nilai religius mengenai hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai religius mengenai hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Nilai dalam pendidikan moral harus dimiliki oleh setiap insan supaya dapat menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat sehingga berbeda dengan makhluk lainnya dalam semesta ini. Nilai pendidikan moral didasarkan pada semua perilaku baik pada manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma masyarakat.

Kenny (dalam Burhan Nurgiyantoro, 1994: 322) mengemukakan bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.

Macam-Macam Nilai Moral Menurut Sukardi (1997:79) adalah ikhlas, pantang menyerah, kerja keras, bertanggung jawab, peduli, jujur, rajin, dan disiplin.

Nilai Sosial

Nilai Pendidikan Sosial. Nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang lain. Nilai pendidikan sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah.

Macam-macam Nilai Sosial Menurut Sukardi (1997:79).Kekeluargaan,Tolong-menolong,Bersimpati, Bersahabat,

Nilai Estetika

Nilai Pendidikan Estetika. Estetis berarti keindahan atau segala sesuatu yang indah (KBBI, 2002: 308). Nilai estetis muncul sebagai salah satu tujuan dari diciptakannya sebuah karya sastra karena pada hakikatnya sastra adalah sebuah objek estetis yang mampu membangkitkan pengalaman estetis pembacanya (Wellek & Warren, 1990: 321). Macam-macam Nilai Estetika Menurut Minderop (2005: 52) adalah persamaan atau simile dan personifikasi

Nilai Budaya

Budaya adalah pikiran atau akal budi, sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat (KBBI, 2002: 169–179). Nilai budaya yaitu konsep, konsep yang hidup di alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup (Kuntjaraningrat, 1979: 204). Nilai pendidikan budaya dimaksudkan bahwa melalui karya sastra, budaya suatu kelompok masyarakat tertentu atau suatu bangsa dapat diketahui.

Macam-macam Nilai Budaya Sistem mata pencaharianSistem berdagangan,

III. METODE

Penelitian sastra pada dasarnya memanfaatkan dua macam penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan. Jenis penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sumber data penelitian ini berupa novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dengan tebal 281 halaman. Diterbitkan oleh Benteng Pustaka, Sleman Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah wujud nilai edukatif dalam novel *Orang-Orang Biasa*.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, nilai edukatif yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, terdapat 5 jenis nilai edukatif dalam novel.

No.	Nilai Edukatif	Jumlah Data
1.	Nilai religious	17

2.	Nilai moral	51
3.	Nilai social	24
4.	Nilai estetika	4
5.	Nilai budaya	3
Total		99

A. Nilai Religius dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan suatu ajaran agama tertentu menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dengan kata lain, adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang kepada Sang Pencipta.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Kutipan yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut.

- (1) Dia nyaris tak bergerak, dia membaca dan mencatat-catat hingga jauh malam. Sering ibunya mendapatinya jatuh tertidur dengan buku tertelungkup di atas wajahnya.

Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh (Hirata, 2019: 40).

Data (1) menunjukkan ketekunan Aini dalam belajar agar apa yang diinginkannya dapat tercapai, serajin apa pun dia belajar dia tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama. Dari kata *shalat subuh* itu menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, ketaatan seorang Aini yang tidak pernah meninggalkan kewajiban, yang selalu mengingat bahwa shalat subuh itu hal yang wajib dilakukan dalam hidupnya.

B. Nilai Moral dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat.

1. Ikhlas

Sifat ikhlas adalah sifat dasar manusia sebagai alat pengendali, supaya tidak surut ke belakang dalam keputusan. Sifat ikhlas akan selalu berlapang dada, dan menerima apa adanya. Ikhlas bersangkutan dengan sikap hati atau sikap mental dalam menghadapi kejadian-kejadian pada dirinya. Menerima yang terjadi dengan rela.

Kutipan yang menunjukkan rasa ikhlas dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut.

- (1) “Bagus dalam hal ini kita tidak selalu mengerjakan apa yang dicintai. Namun, kita dapat belajar untuk mencintai apa yang kita kerjakan. Bukan begitu, Sersan?”

“Siap, bukan begitu, Dan!”

“Hanya orang-orang yang ikhlas yang dapat melihat kemuliaan dari pekerjaannya, Sersan. Mereka yang tak melihat kemuliaan itu takkan pernah mencintai pekerjaannya. Menegakkan hukum adalah pekerjaan yang mulia, Sersan!”.

“Siap, Dan!” (Hirata, 2019: 22).

Data (1) menunjukkan keikhlasan seorang inspektur polisi dalam melakukan pekerjaannya ia dengan senang hati dan bahagia selama melakukan pekerjaan tersebut, meskipun lelah ia tetap semangat karena baginya pekerjaan yang dilakukannya sangat mulia bagi orang banyak. Seperti kutipan *Hanya orang-orang yang ikhlas yang dapat melihat kemuliaan itu* inspektur dengan ikhlas melakukan pekerjaan tersebut, Ia akan selalu melindungi masyarakatnya dengan jujur dan ikhlas tanpa harus ada imbalan.

C. Nilai Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Arti ini sejalan dengan sikap manusia yang tidak bisa hidup secara mandiri, perlu pertolongan orang lain.

1. Kekeluargaan

Arti Kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk mempererat hubungan antar keduanya, maupun per-kelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan.

Kutipan yang menunjukkan sikap kekeluargaan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut.

- (1) Rencana inspektur cukup istimewa, yaitu membuka warung kopi demi menyokong anak-anaknya. Sebab, berdasarkan perhitungannya, anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti.

Selama ini inspektur dan istrinya telah sedikit demi sedikit mencicil gelas, piring, teko, dan sebagainya untuk rencana membuka warung kopi itu. Berbinar-binar mata inspektur saat menceritakan rencananya itu (Hirata, 2019: 47).

Data (1) menunjukkan sikap kekeluargaan yang baik, di mana inspektur menginginkan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dia berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab. Karena dia yakin jabatannya sebagai polisi tidak akan cukup untuk keluarganya kelak. Sebab, berdasarkan perhitungannya anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti.

D. Nilai Estetika dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Nilai Estetik timbul dari seberapa indah suatu objek yang di lihat oleh kita, Estetik berasal dari kata Estetika yang berarti salah satu cabang dari filsafat.

1. Persamaan atau *simile*

Persamaan atau *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit atau secara langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan penggunaan kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana dan sebagainya*.

Kutipan yang menunjukkan persamaan atau *simile* dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut.

- (1) Segala hal sepakat untuk berdamai. Tupai berdamai dengan kera, kupu-kupu tak rebut dengan kumbang pantat kuning, sibar-sibar bersabar, jalak tak galak, prenjak tak berteriak-teriak, awan berdamai dengan angin, penduduk Kota Belantik berdamai dengan miskin (Hirata, 2019: 1).

Data (1) menunjukkan bahasa kiasan persamaan atau *simile* yang membandingkan sesuatu yang sama, seperti kupu-kupu tak rebut dengan kumbang pantat kuning, kupu-kupu dan kumbang dibandingkan sama tetapi memiliki wujud yang berbeda.

E. Nilai Budaya dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Nilai budaya adalah seperangkat nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, atau lingkungan masyarakat.

1. Sistem mata pencaharian

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhannya hidup.

Kutipan yang menunjukkan sistem mata pencaharian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut.

- (1) Mereka adalah keluarga pedagang kecil atau pedagang gerobak, yang rata-rata hanya berijazah paling tinggi SMP atau MTs. Mereka berjualan dipinggir jalan, kaki lima, emper-emper toko (Hirata, 2019: 31).

Data (1) menunjukkan sistem mata pencaharian sebagian warga Kota Belantik, di kota tersebut banyak warga yang tergolong miskin yang hanya berjualan sebagai mata pencaharian mereka. Mereka adalah keluarga pedagang kecil atau pedagang gerobak, itu membuktikan bahwa untuk mencukupi kehidupan sehari-hari mereka, mereka harus berjualan dipinggir jalan. Meskipun hasilnya tidak seberapa, mereka tetap bersyukur.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis nilai edukatif dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Nilai religius dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, terdapat 2 bagian yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada yang lebih agung. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang tidak pelik mudah dan dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, tak jarang persoalan himpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan, dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan sendiri. Ia butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan, tempat mengadu segala persoalan hidup. Kecintaan manusia kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, karena manusia itu merasa takut pada Tuhan. Jika manusia mengabaikan perintah Tuhannya, ia akan mendapat murka. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam hubungannya dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.
2. Nilai moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, terdapat 8 bagian yaitu, ikhlas, pantang menyerah, kerja keras, bertanggung jawab, peduli, jujur, rajin, dan disiplin. Ikhlas dalam menerima takdir hidup, pantang menyerah dalam menggapai impian meskipun sering gagal, kerja keras untuk tetap bertahan hidup, bertanggung jawab dalam setiap perkataan, jujur dalam suatu tindakan, peduli terhadap sesama, dan disiplin dalam mentaati peraturan yang ada.

3. Nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, terdapat 4 bagian yaitu, kekeluargaan, tolong-menolong, bersimpati, dan bersahabat. Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya, nilai sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis.
4. Nilai estetika dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, terdapat 2 bagian yaitu, persamaan atau *simile* dan personifikasi. Nilai estetika timbul dari seberapa indah suatu objek yang di lihat oleh kita, Estetik berasal dari kata Estetika yang berarti salah satu cabang dari filsafat.
5. Nilai budaya dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, terdapat 2 bagian yaitu, sistem mata pencaharian, dan sistem berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2016. *Analisis Teks Sastra dan Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Erlangga.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunakaya, Widiada. 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Pustaka.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Media.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan. GUEPEDIA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Paramita, Sopya. (2019). “Nilai Inspiratif pada Tokoh Gita dalam Novel *Rentang Kisah Karya Gita Savitri Depi (Kajian Psikologi Sastra) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Universitas Palangka Raya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Suroto. 1986. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Suwondo, Tirto. 2004. *Studi Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Zulfahnur, Z.F, dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.